

RINGKASAN

Penelitian ini berjudul *Disaster Risk Management (DRM) Tanah Longsor Di Kabupaten Banjarnegara*. Hal yang perlu dikaji lebih mendalam ialah mengapa *Disaster Risk Management (DRM) Tanah Longsor di Kabupaten Banjarnegara* dapat dilaksanakan dengan cukup baik dan faktor apa saja yang mempengaruhinya. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui apa saja faktor-faktor penguat dalam *DRM* yang dilaksanakan di Kabupaten Banjarnegara sehingga mendapat kategori baik dalam penanganan bencana alam Tanah Longsor.

Penelitian ini menggunakan modul Arsyad mengenai *Disaster Risk Management (DRM)* yang meliputi dua aspek, yaitu Pengkajian Risiko dan Pengelolaan Risiko. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif. Teknik pemilihan informan dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik *Purposive Sampling* dan *Snowball Sampling*. Pengumpulan data digunakan dengan observasi wawancara, dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa factor penguat *Disaster Risk Management (DRM)* dalam aspek Pengkajian risiko memiliki dokumen kajian yang cukup mendukung dalam kebijakan pengurangan risiko bencana baik tingkat desa, kabupaten maupun skala nasional. Upaya untuk mengurangi kerentanan dilaksanakan dalam bentuk *assessment*, pemetaan, sosialisasi, pendidikan latihan, konservasi, *MoU* dengan dunia usaha, serta kerjasama dengan akademisi beberapa perguruan tinggi. Identifikasi kajian kerentanan, pemetaan zona rawan serta relokasi warga yang berdomisili di wilayah zona merah menjadi langkah prioritas dalam *DRM*. Sedangkan untuk aspek Pengelolaan Risiko BPBD berperan dalam penyusunan perda dan kajian studi sedangkan Destana fokus konservasi serta upaya-upaya berbasis kearifan lokal. Mitigasi sudah dilaksanakan dalam bentuk sosialisasi, pemeliharaan infrastruktur serta melibatkan aktor lintas sector. Untuk memaksimalkan peran masyarakat dilakukan dengan edukasi serta pengenalan *DRM* sejak dini dimulai dari keluarga, pemasangan *Early Warning System (EWS)*, pemenuhan kebutuhan dasar, serta menyediakan rumah hunian sementara, serta menggandeng kewirausahaan dan juga bantuan keuangan. Langkah terakhir yang dilakukan ialah monitoring dan evaluasi secara terstruktur.

Kata kunci: *Disaster Risk Management (DRM)*, Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD), Tanah Longsor

SUMMARY

This research is entitled Disaster Risk Management (DRM) of Landslide in Banjarnegara Regency. What needs to be studied more deeply is why Landslide Disaster Risk Management (DRM) in Banjarnegara Regency can be implemented quite well and what factors influence it. The purpose of this research is to find out what are the reinforcing factors in DRM implemented in Banjarnegara Regency so that it gets a good category in handling landslide natural disasters.

This research uses Arsyad's module on Disaster Risk Management (DRM) which includes two aspects, namely Risk Assessment and Risk Management. The method used in this research is descriptive qualitative method. The informant selection technique in this research is using Purposive Sampling and Snowball Sampling techniques. Data collection was used with observation interviews, and documentation.

The results showed that the strengthening factor of Disaster Risk Management (DRM) in the aspect of risk assessment has a study document that is quite supportive in disaster risk reduction policies at the village, district and national levels. Efforts to reduce vulnerability are carried out in the form of assessment, mapping, socialization, training education, conservation, MoU with the business world, as well as cooperation with academics from several universities. Identification of vulnerability studies, mapping of vulnerable zones and relocation of residents who live in red zone areas are priority steps in DRM. As for the Risk Management aspect, BPBD plays a role in the preparation of local regulations and study studies, while Destana focuses on conservation and efforts based on local wisdom. Mitigation has been carried out in the form of socialization, infrastructure maintenance and involving cross-sector actors. To maximize the role of the community, education and the introduction of DRM from an early age starting from the family, installation of Early Warning System (EWS), fulfillment of basic needs, and providing temporary shelter houses, as well as cooperating with entrepreneurship and financial assistance. The last step taken is structured monitoring and evaluation.

Keywords: Disaster Risk Management (DRM), Regional Disaster Management Agency (BPBD), Landslides.